

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). Folklor menurut Jan Harold Brunvand dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya: (1). Folklor lisan (*verbal folklore*), (2). Folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), (3).Folklor bukan lisan (*non verbal folklore*). Cerita prosa rakyat termasuk dalam jenis folklor lisan. Dari semua bentuk atau genre folklor, yang paling banyak diteliti para ahli folklore yaitu cerita prosa rakyat. Menurut Bascom cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar yaitu. 1. Mite (*myth*). 2. Legenda (*legend*). 3. Dongeng (*folktale*) (Danandjaja, 1984: 1-50).

Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan. Selanjutnya dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindirian. Dongeng biasanya mempunyai kalimat pembukaan dan penutup yang bersifat klise. Dongeng juga mempunyai unsur-unsur cerita yang terdapat di daerah-daerah lain yang letaknya berjauhan (Danandjaja, 1984: 83-84).

Dongeng *Momotaro* merupakan folklor. Dongeng *Momotaro* menceritakan tentang seorang anak yang lahir dari buah persik raksasa. Karena ia lahir dari buah persik yang dalam bahasa Jepang artinya “momo” dan ia adalah seorang anak laki-laki, “taro” adalah nama anak laki-laki yang umum di Jepang pada saat itu, lalu ia diberi nama Momotaro. Momotaro memiliki kekuatan yang luar biasa, dengan kekuatannya itu ia pergi ke pulau setan untuk menaklukkan para setan yang mengganggu penduduk desa. Dongeng *Momotaro* memiliki cerita lanjutan yang berupa sastra anak berjudul *Onimomotaro*.

Dongeng *Onimomotaro* merupakan sastra anak yang terinspirasi dari dongeng *Momotaro*. Sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan itu pada umumnya berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan (Nurgiyantoro, 2005: 6). Sastra anak *Onimomotaro* merupakan sekuel kisah rakyat Jepang yang berjudul *Momotaro* (National Diet Library, 2017). Dongeng *Onimomotaro* menceritakan tentang raksasa atau setan yang telah ditaklukkan oleh Momotaro. Raksasa itu merupakan anak yang lahir dari buah persik pahit dan diberi nama Niga-momotaro. Niga-momotaro juga memiliki kekuatan yang luar biasa. Ia diutus oleh orang tuanya yang juga bangsa raksasa untuk membalaskan dendam kepada Momotaro atas perampasan harta warisan leluhur mereka (*Onimomotaro*, 1891). Dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro* akan dianalisis menggunakan teori fungsi folklor menurut William R. Bascom.

Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti dua dongeng yang berasal dari Jepang berjudul *Momotaro dan Onimomotaro* dengan teori fungsi folklor

menurut William R. Bascom. Penulis memilih kedua dongeng ini karena dongeng *Momotaro* sebagai folklor lisan terkenal di Jepang tidak diketahui penulisnya. Sebaliknya dongeng *Onimomotaro* yang merupakan lanjutan ceritanya ditulis oleh Ozaki Kouyou pada tahun 1891 diterbitkan dalam majalah *Yonen Bungaku* dan dongeng merupakan salah satu dari tiga golongan cerita prosa rakyat yang paling banyak diteliti para ahli folklor. Dongeng *Momotaro* adalah folklor karena itu sudah tidak diketahui lagi penulisnya, sedangkan dongeng *Onimomotaro* yang merupakan sastra anak ditulis oleh Ozaki Kouyou.

Ozaki Kouyou lahir di Edo (Tokyo) 10 Januari 1868, nama aslinya adalah Tokutaro. Sejak usia 4 tahun ibunya telah meninggal, sehingga ia harus diasuh oleh kakek dan nenek dari pihak ibunya. Setelah menjalani pendidikan dasar di Terakoya dan Baisendo, ia melanjutkan ke SMP 2 Tokyo (Setelah itu digabung dengan SMP 1 Tokyo, sekarang menjadi SMA Hibiya). Ia adalah siswa angkatan pertama dari SMP tersebut dan satu angkatan dengan Koda Rohan, Yazawa Seitaro, dan Kano Kokichi, namun ia keluar sebelum lulus. Setelah itu ia belajar bahasa Inggris di Sekolah Bahasa Inggris Mita, lalu tahun 1883 masuk Sekolah Persiapan Universitas Kekaisaran Tokyo. Tahun 1885 ia mendirikan perusahaan *Kenyusha* dan menerbitkan majalah *Garakuta Bunko*, sejak saat itu ia memulai kehidupannya sebagai penulis. Tahun 1889, ia menerbitkan buku *Nininbikuni Irozange*. Pada Desember 1889, ia bekerja di perusahaan surat kabar *Yomiuri Shinbun* dan tahun berikutnya keluar dari Universitas Tokyo. Sejak bekerja di surat kabar tersebut, ia hanya menjadikan sastra anak sebagai tema sampingan, dan karya-karyanya pun tidak banyak. Dalam penulisan sastra anak ia mendapat

pengaruh kuat dari Iwaya Sazanami. Karya-karya sastra anak utamanya adalah *Onimomotaro* (Momotaro Raksasa), *Nininmukusuke*, Terjemahan Dongeng Andersen *Ko Kurausu to Dai Kurausu* dan lain-lainnya (Purnomo, 2010: 104).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi folklor dan perbandingan fungsi folklor sebagai sistem proyeksi dan sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan?
2. Bagaimana fungsi folklor dan perbandingan fungsi folklor sebagai alat pendidikan anak dan sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar tepat sasaran, sebuah penelitian harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fungsi folklor dan perbandingan fungsi folklor sebagai sistem proyeksi dan sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan yang terdapat dalam dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro*.
2. Mendeskripsikan fungsi folklor dan perbandingan fungsi folklor sebagai alat pendidikan anak dan sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya yang terdapat dalam dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya penelitian di bidang sastra, khususnya dalam menganalisis fungsi folklor pada dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro*.
 - b. Menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari dalam menganalisis karya sastra, khususnya tentang analisis perbandingan fungsi folklor dalam dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro*.
2. Manfaat Praktis

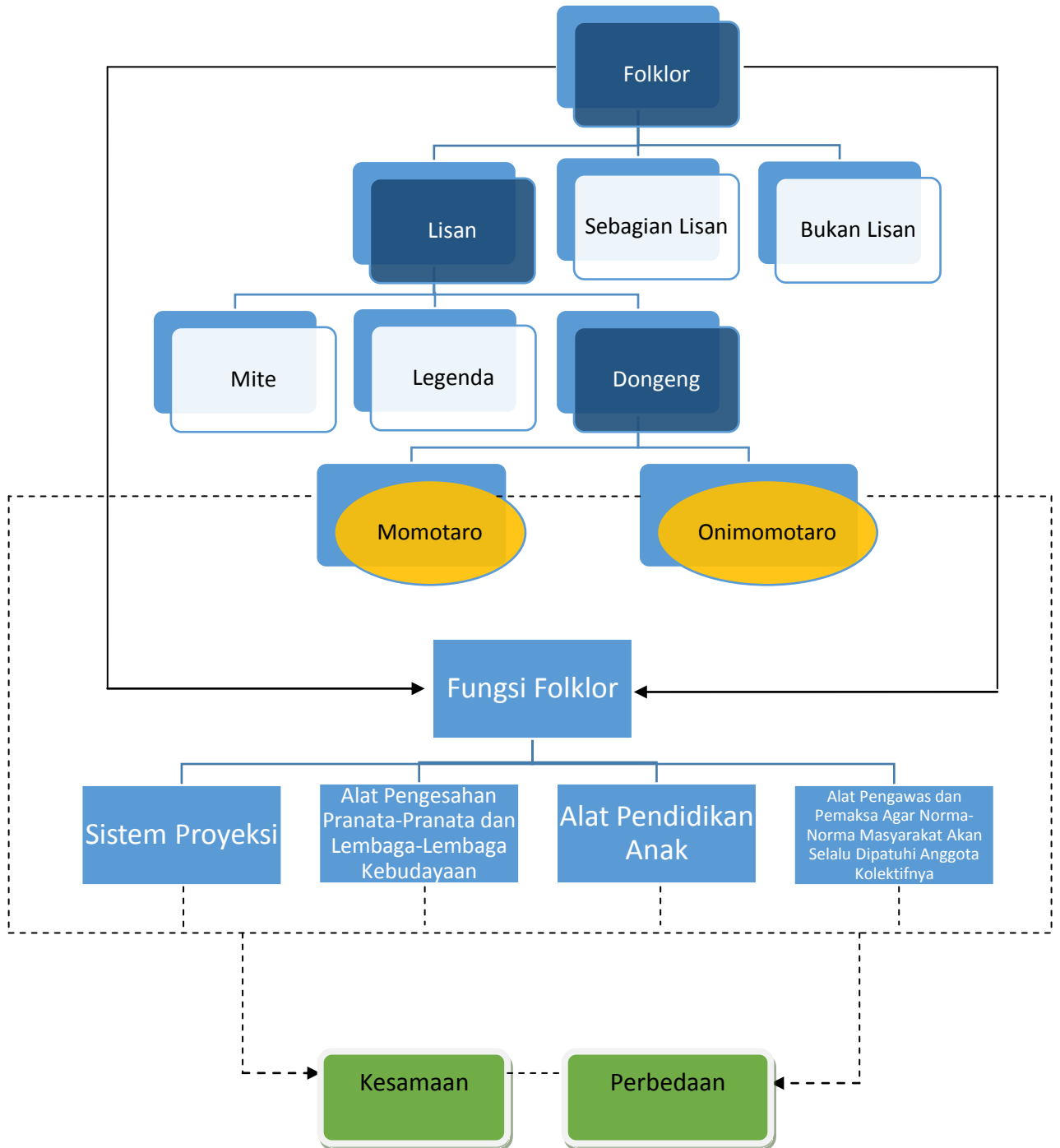
Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat bagi penulis, agar dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisis karya sastra khususnya mengenai fungsi folklor pada sebuah dongeng. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program analisis karya sastra bagi pembaca khususnya yang akan melakukan penelitian mengenai karya sastra.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori fungsi folklor menurut William R. Bascom. Fungsi folklor dilihat dari kedua dongeng yaitu dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro*. Kemudian dilakukan perbandingan fungsi folklor yang terdapat kedua dongeng tersebut.

Teori fungsi folklor menurut William R. Bascom.

(Danandjaja, 1984: 19)



1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya sulit diberi pembenaran secara matematik, ia lebih kepada penyampaian perasaan atau wawasan yang datanya diambil berdasarkan sampel (Umar, 2005: 36).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Travers (dalam Umar, 2005: 22), metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain (Transiskom.com).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer yang pertama berupa dongeng *Momotaro* yang bersumber dari buku *Manga Nihon Mukashi Banashi 101* edisi ke 32 yang terbit pada 27 Februari 2009. Yang kedua yaitu dongeng *Onimomotaro* karya Ozaki Kouyou bersumber dari *Yonen Bungaku Dai Ichi-go*, Hakubunkan, Oktober 1891 yang terdapat dalam buku *Antropologi Kesusastraan Anak Jepang* yang terbit pada tahun 2010. Data sekunder berupa data dari buku dan internet yang membantu penulis untuk meneliti dongeng tersebut. Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu : 1. Membaca dan memahami isi dari dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro* agar lebih mengerti jalan cerita dongeng tersebut. 2. Memahami

data sekunder yang berkaitan dengan fungsi folklor menurut William R. Bascom agar mudah dalam menganalisa dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro*. 3. Mengelompokkan masing-masing fungsi folklor menurut Bascom berdasarkan pada isi cerita dari dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro*. 4. Menganalisa data yang telah dikumpulkan. 5. Mengambil kesimpulan dari data yang sudah dianalisis.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di kota Padang, Universitas Bung Hatta yang berada di Jl. Bagindo Aziz Chan, By Pass, Aie Pacah, Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini akan lebih banyak dilakukan di perpustakaan Universitas Bung Hatta dan di rumah penulis di Gunung Pangilun.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Proposal	Bulan Juni 2019
2.	Pengajuan Judul	Bulan Juli 2019
3.	Bimbingan Bab I	Minggu ke I Agustus 2019
4.	Bimbingan Bab II	Minggu ke II September 2019
5.	Sidang Proposal	Minggu ke IV Oktober 2019
6.	Bimbingan Bab III	Minggu ke II November 2019
7.	Bimbingan Bab IV	Minggu ke III Desember 2019
8.	Bimbingan Bab V	Minggu ke II Januari 2020
9.	Bimbingan Ronbun	Minggu ke III Januari 2020
10.	Ujian Skripsi	Minggu ke II Februari 2020

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi teori penelitian, yaitu tentang teori fungsi folklor menurut William R. Bascom, dan pada bab ini juga dijelaskan penelitian terdahulu. Bab III adalah fungsi folklor dan perbandingan fungsi folklor sebagai sistem proyeksi dan sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan pada dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro*. Bab IV adalah fungsi folklor dan perbandingan fungsi folklor sebagai alat pendidikan anak dan sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya pada dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro*. Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.